

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membangun suatu sistem pendidikan yang baik berarti menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mampu membentuk kepribadian siswa. Kepribadian siswa ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pengalaman belajarnya. Pendidikan yang baik menuntut konsekuensi menciptakan lingkungan belajar yang secara sengaja direkayasa agar kegiatan belajar mengajarnya menjadi sesuatu yang menarik dan memunculkan gairah belajar siswa sehingga dapat membentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang ditargetkan. Untuk itu seluruh proses pembelajarannya perlu dibangun secara integratif, stimulatif, fasilitatif dan motivatif.

Munculnya sekolah-sekolah Islam Terpadu, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) adalah upaya untuk membangun sistem dan pola penyelenggaraan pendidikan yang integratif (terpadu) dalam aspek kurikulum, kegiatan belajar mengajar, peran serta masyarakat dan iklim sekolah. Untuk bisa memadukan aspek – aspek tersebut diperlukan waktu belajar mengajar yang lebih lama, sehingga diperlukan sistem *Full Day School* (belajar sepanjang hari). Penerapan sistem *Full Day School* di masing-masing sekolah mungkin bisa berbeda-beda, tetapi secara umum berkisar antara 7- 8 jam digunakan untuk kurikulum inti dan 1,5 -2 jam untuk kurikulum pengembangan diri. Waktu belajar hampir 10 jam di sekolah atau bisa dikatakan sepanjang hari di sekolah. Jam belajar biasanya dimulai jam 6.45 WIB sampai jam 16.30 WIB. Dibagi dalam 3 kegiatan, jam 6.45

- 7.30 WIB untuk madrasah diniyah (madin) dengan konsentrasi baca tulis Al Qur'an, jam 7.30 – 14.30 WIB untuk menerapkan kurikulum Kemendikbud dan dipadukan dengan kurikulum yang dikembangkan sekolah, dan jam 14.30 – 16.30 untuk kegiatan ekstra kurikuler.

Awal munculnya sistem pendidikan *Full Day School* dewasa ini sebenarnya ditandai dengan banyak hadirnya sekolah-sekolah berlabel sekolah favorit dan unggulan. Secara ideal sekolah unggulan ialah sekolah yang menfokuskan diri hanya pada kualitas proses pembelajarannya, kualitas input siswanya justru bukan menjadi prioritas. Pada kenyataannya, ketika banyak sekolah dasar negeri yang tidak menggunakan sistem *Full Day School* kekurangan siswa, bahkan banyak diantaranya yang akhirnya digabungkan (*merger*), tetapi sekolah dengan sistem *Full Day School* justru kebanjiran siswa baru.

Sekolah Dasar dengan sistem *Full Day School* adalah suatu sistem pembelajaran yang waktunya hampir satu hari penuh dengan menggunakan kurikulum Kemendikbud yang diperkaya dengan pendidikan agama atau dengan mengintegrasikan antara pengetahuan umum dan pelajaran agama Islam¹. Sistem pendidikan ini merupakan sebuah pendidikan alternatif yang mampu memadukan pendidikan umum dan pendidikan Islam, khususnya yang menyangkut komponen tujuan, kurikulum, metode, maupun konteks keilmuannya².

¹ Sutinah , *Sistem pendidikan Sekolah dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman Al Hakim dalam Membina Kepribadian Muslim*. Tesis. Yogyakarta :PPS UNY . 2001: 6

² Asfirotul Qoyimah, *Konsep Dasar Pemikiran Sistem Pembelajaran Full Day School; Analisis Implementasi terhadap Konsep Dasar Sistem Pembelajaran di TKIT Muadz bin Jabal Kota Gede Yogyakarta*. Yogyakarta: PPS UIN Yogyakarta. 2004: 5

Menurut Prof. Dr. Djawad Dahlan³ ada beberapa faktor yang membuat kepercayaan orang tua terhadap sekolah dengan Sistem *Full Day School* ini. Diantaranya, anak akan berada dalam lingkungannya, bermain dan belajar bersama kawan-kawan yang seusia. Berbeda dengan dirumah, anak kadang tidak terawasi oleh orang tua, sehingga dikawatirkan anak akan meniru begitu saja hal-hal negatif yang terdapat di lingkungannya. Selain itu Sistem *Full Day School* dilengkapi dengan berbagai kegiatan yang bisa menempa mental dan spiritual anak.

Sistem *Full Day School Full Day School* saat ini menjadi polemik dikalangan pendidik maupun masyarakat mengenai sisi positif dan negatifnya. Pendapat yang kontra atau tidak setuju menyatakan bahwa sistem ini merampas masa kecil dan kebahagiaan anak karena anak dituntut untuk terus belajar, sehingga dimasyarakat anak sulit untuk bersosialisasi karena sebagian besar waktunya dihabiskan untuk kegiatan sekolah. Selain itu hal lain yang sering dijadikan alasan ketidaksetujuan sistem ini ialah masalah kejenuhan anak, kelemahan fisik serta sosialisasi siswa di lingkungan masyarakat⁴.

Dampak negatif sistem *Full Day School* bagi guru, yaitu mengurangi waktu untuk melakukan evaluasi belajar mengajar serta merencanakan program untuk pelajaran hari berikutnya, semakin lama guru di sekolah maka semakin

³ Djawad Dahlan, *Percikan Iman Bacaan Alternatif Generasi Qurani*. Bandung : YPI. 2002: 9

⁴ Tina Febriana, *Pengaruh Kemandirian dan Kemampuan Menyesuaikan Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa-siswa Full day School*. Yogyakarta: Program pasca Sarjan UNY. 2000:8

sedikit pula waktunya untuk merencanakan program pembelajaran di hari selanjutnya. Kurikulum *Full Day School* membuat tugas guru semakin banyak dikarenakan harus seharian di sekolah, puncaknya prestasi guru dan kinerja guru akan melambat dan sensitivitas emosi tidak stabil akibat kelelahan, peluang konflik akan muncul secara horizontal antara teman sejawat akibat kecemburuan dan secara vertikal dengan kepala sekolah akibat tuntutan kerja dan keluhan serta dengan orangtua siswa dikarenakan saling lepas tanggung jawab menjaga anak hal tersebut ditemukan pada saat anak mengalami insiden yang melukai fisik dan psikologi. Selain guru, fasilitas sekolah juga harus ditinjau terlebih dahulu sebelum menyelenggarakan sistem *Full Day School*, apakah sudah menunjang untuk pelaksanaan sistem karena jika tidak dilakukan dan diperhatikan, hal tersebut dapat menimbulkan konflik antara sekolah dengan orangtua siswa, dikarenakan banyak orangtua siswa sangat kritis menyangkut kenyamanan anaknya⁵.

Kekhawatiran tersebut dapat dijelaskan dengan mengetahui latar belakang perlunya sistem *Full Day School*. Sebagian orangtua saat ini memiliki pekerjaan yang menyita waktu dari pagi hingga sore, jika siang hari anak sudah pulang tidak ada yang menyambut dan menemani mereka di rumah. Biasanya siswa sudah pulang pada pukul 1. tidak dipungkiri di daerah perkotaan umumnya para orangtua bekerja hingga pukul 5 sore antara jam 1 sampai jam 5 sore tidak dapat dipastikan siapa yang bertanggung jawab pada anak karena sekolah juga sudah melepas sementara keluarga tidak

⁵ Abai Manupak Tambunan, “*Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Konflik Menyikapi Dampak Negatif Penerapan Full Day School*” dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan. Vol 2 Nomor 6 Bulan Juni tahun 2017.: 2

mendampingi, jika siswa tetap berada di sekolah mereka bisa sambil menyelesaikan tugas sekolah sampai orangtuanya menjemput sepuluh kerja. Setelahnya siswa dapat pulang bersama orangtua dan selanjutnya aman di bawah pengawasan orangtua

Dengan adanya polemik tentang penerapan sistem *Full Day School* di sekolah, penting dilakukan suatu penelitian yang bisa memberi gambaran tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan sistem *Full Day School* , khususnya ditingkat Sekolah Dasar. Salah satu Sekolah Islam Terpadu yang ada di Yogyakarta adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah. Seperti SDIT lainnya, dalam kegiatan pembelajarannya SDIT Hidayatullah menggunakan sistem *Full Day School* .Yang menarik adalah SDIT Hidayatullah berada ditengah-tengah persawahan dan jauh dari pemukiman padat penduduk. Disamping itu rata-rata sekolah-sekolah Hidayatullah berada ditengah masyarakat yang umumnya berpenghasilan rendah, baik yang di kota maupun di desa⁶

Dengan kondisi masyarakat sekitar yang demikian, apakah mampu membayar biaya pendidikan yang mahal ? karena sebagian masyarakat masih beranggapan bahwa lembaga pendidikan yang berkualitas selalu diikuti dengan biaya yang mahal. Atau mungkin biaya pendidikan dibuat murah, supaya terjangkau masyarakat sekitar ? tetapi sekolah dengan biaya murah selalu berdampak pada kualitas yang rendah. Pertanyaan inilah yang mendorong penulis memilih SDIT Hidayatullah Yogyakarta untuk diteliti.

⁶ DPDEH, *Konsep Pendidikan SDIT Hidayatullah*. Balik Papan : Hidayatullah. 2000 : 7

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di SDIT Hidayatullah Yogyakarta yang menggunakan sistem *Full Day School*, perlu dilakukan evaluasi program pendidikan. Model evaluasi yang akan dipakai adalah CIPP . Model ini dikembangkan oleh salah satu pakar evaluasi, Stufflebeam dengan berlandaskan pada keempat variabel yaitu *context, input, process, dan product*.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penyelenggaraan program pendidikan dengan sitem *Full Day School* di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, tentunya banyak sekali permasalahan-permasalahan yang akan muncul, diantara :

1. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap penerapan sitem *Full Day School* di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?
2. Seperti apa pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh sekolah mengingat waktu belajar sitem *Full Day School* cukup lama ?
3. Bagaimana persiapan yang harus dilakukan untuk menyelenggarakan pembelajaran sitem *Full Day School* di SDIT Hidayatullah Yogyakarta?
4. Bagaimana proses belajar mengajar di sekolah dengan sitem *Full Day School* ?
5. Seperti apa upaya yang dilakukan sekolah untuk meminimalisir faktor-faktor negatif dari akibat penggunaan sitem *Full Day School* ?
6. Dengan cara bagaimana manajemen sekolah menutupi besarnya biaya operasional yang harus dikeluarkan ?
7. Bagaimana usaha sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah sehingga bisa mendukung keberhasilan program pembelajaran ?

8. Bagaimana pengaruh penggunaan sitem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa ?
9. Bagaimana pengaruhnya terhadap ketaatan beribadah siswa ?
10. Bagaimana hasil penggunaan sitem *Full Day School* bagi pembentukan akhlakul karimah siswa ?
11. Bagaimana hasilnya terhadap pembentukan kepribadian siswa ?
12. Bagaimana pengaruh penggunaan sitem *Full Day School* di SDIT Hidayatullah terhadap kemampuan siswa beradaptasi dengan masyarakat ?

C. Rumusan Masalah

Banyaknya permasalahan berkaitan dengan efektivitas pendidikan dengan sitem *Full Day School* di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, tentunya tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian dalam waktu yang bersamaan. Oleh karena itu dari banyak permasalahan dalam pertanyaan identifikasi masalah, akan dipilih beberapa masalah kedalam rumusan masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persiapan dan pengembangan pendidikan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?
2. Sejauh mana kesiapan aspek-aspek masukan (*input*) pendidikan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, terutama yang berhubungan dengan karakteristik siswa, guru, dan sarana/prasarana ?

3. Bagaimana proses pembelajaran sistem *Full Day School*, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta ?
4. Sejauh mana hasil pembelajaran sistem *Full Day School* bagi perkembangan siswa, terutama prestasi akademik, ketaatan beribadah, akhlakul karimah , dan kepribadian Islami ?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas pendidikan dengan menggunakan sistem *Full Day School* yang dilaksanakan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, yang secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Mendapatkan gambaran tentang persiapan dan pengembangan pendidikan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
2. Memperoleh gambaran tentang kesiapan aspek-aspek masukan, terutama karakteristik siswa, guru dan sarana prasarana SDIT Hidayatullah Yogyakarta..
3. Memperoleh gambaran tentang proses pembelajaran dengan sistem *Full Day School* , berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan SDIT Hidayatullah Yogyakarta.
4. Mengetahui hasil pembelajaran sistem *Full Day School* bagi perkembangan siswa , terutama prestasi akademik, ketaatan beribadah,

akhlakul karimah, dan kepribadian Islam siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis , penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa kajian konsepsional tentang persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penyelenggaraan pendidikan dengan menerapkan sistem *Full Day School* di Sekolah Dasar .

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan agar dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam penentuan kebijakan pembinaan sistem pembelajaran di Sekolah Dasar.
2. Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) sebagai bahan perbandingan dan masukan untuk mengevaluasi penerapan sistem *Full Day School*, membenahi dan menyempurnakan kekurangannya, serta mempertahankan kelebihanannya.
3. SDIT Hidayatullah, dapat dijadikan tolak ukur ketercapaian program pendidikan dengan sistem *Full Day School* , dilihat dari segi konteks, input, proses, dan produk . Komponen-komponen yang belum efektif di revisi atau diperbaiki, sedang yang sudah efektif di lanjutkan.
4. Orang tua Siswa / Masyarakat, dapat mengetahui dampak sistem *Full Day School* , untuk dijadikan rujukan dalam membantu memilih sekolah bagi anaknya.

F. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti yang telah melakukan penelitian tentang sekolah-sekolah yang menggunakan sistem *Full Day School*, baik pada tingkat Taman Kanak-kanan, Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) / Madrasah Tsanawiyah(MTs.). Diantara penelitian itu, akan disampaikan 20 penelitian terdahulu, untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Dengan bantuan program internet Google Cendekia, ditemukan 20 penelitian terdahulu, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Rina Febriana meneliti tentang pengaruh kemandirian dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap prestasi belajar siswa-siswa *Full Day School*. Subjek penelitiannya adalah siswa-siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di wilayah Jakarta dan Depok. Analisis deskripsinya menunjukkan, tingkat kemandirian siswa *Full Day School* cukup tinggi, tingkat kemampuan menyesuaikan dirinya termasuk sedang dan tingkat prestasi belajarnya juga pada kategori sedang. Penelitian ini terfokus pada hubungan antara Kecerdasan Emosi dan prestasi belajar siswa.
2. Sutinah melakukan penelitian dengan judul: “ Sistem Pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Luqman al- Hakim dalam Membina Kepribadian Muslim ”. Dari hasil penelitiannya diketahui bahwa pembinaan kepribadian Muslim yang dilakukan oleh SDIT Luqman al-Hakim, cukup baik. Hal ini terlihat pada bidang ibadah, siswa menyenangi shalat berjamaah dan selalu tepat waktu serta rajin membaca al-Qur'an. Pada bidang akhlak,

terlihat siswa selalu menghormati orang yang lebih tua dan mampu menyayangi yang lebih muda darinya serta rajin menutup aurat ketika keluar rumah. Dalam bidang aqidah, siswa selalujur dalam perbuatan dan perilaku sehari-hari.

3. Peneliti lain yang membahas masalah sistem *Full Day School* adalah Asfirotul Qoyimah, dengan judul: “ Konsep Dasar Pemikiran Sistem Pembelajaran *Full Day School* “. Penelitian ini merupakan studi literer. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsep dasar pembelajaran sistem *Full Day School* sangat relevan dengan konsep pendidikan Islam dan teori psikologi pendidikan serta psikologi anak.
4. Marfiah Astuti meneliti sistem *Full Day School* dengan judul : “ Implementasi Program *Full day School* Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al-Ya’lu Kota Malang ” , sekolah membuat program dalam bentuk pembiasaan maupun melalui pemutaran film Akhlak Anak Sholeh, ‘*family day*’ serta menerapkan pembelajaran menggunakan *joyfull learning*; solusi untuk menyelesaikan masalah telah dilakukan dan mampu menyelesaikan semua kendala.
5. Tiara Rosalina meneliti dengan judul “ Pengaruh Manajemen Pembelajaran *Full day School* Terhadap Motivasi Belajar ” Manajemen pembelajaran *full day school* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong sangat baik, motivasi belajar siswa di SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi tergolong tinggi, berdasarkan hasil analisis korelasi dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana diperoleh hasil

ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pembelajaran *full day school* dan motivasi belajar siswa SMP Bustanul Makmur Genteng Banyuwangi.

6. Lisnawati Soapaty meneliti dengan tujuan untuk (1) Mengetahui adakah pengaruh sistem *Full Day School* yang ada pada SMP Jati Agung Sidoarjo terhadap Prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo, (2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi sistem *Full Day School* terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara penyebaran Angket, Wawancara, Dokumentasi serta Observasi. Hasil data pada penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode Statistik Inferensial dengan memakai rumus Regresi Linier. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa (1) sistem *Full Day School* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa SMP Jati Agung Sidoarjo (2) *Full Day School* akan mampu mempengaruhi prestasi akademik siswa jika sekolah menyesuaikan sarana dan prasarana yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum, kreatifitas guru maupun keadaan siswa.
7. H. Akmal Hawi meneliti dengan judul “ Sistem Full Day School di SDIT Izzuddin Palembang”. Hasilnya, sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran sepanjang hari (full-day school), dimana siswa berada di sekolah lebih kurang 8 (delapan) jam sehari, memerlukan ruang gerak yang cukup bagi keseluruhan aktivitas mereka. Karenanya landasan filosofis yang diterapkan dalam masing-masing komponen pendidikan perlu didesain secara terintegrasi dan saling mendukung. Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yaitu

memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan. Rumusan ini mencakup konsep sistem *full-day School* dengan penerapan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dengan Studi Kasus di Izzuddin Palembang.

8. Oci Melisa Depiyanti meneliti dengan judul “ Model Pendidikan Karakter di *Islamic Full Day School* di SD Cendekia Bandung “. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari narasumber, peristiwa, lokasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi partisipatif dan kajian dokumentasi. Hasil penelitian berupa gambaran konstruk model pendidikan yang dilaksanakan di SD Cendekia *Leadershi School*. Melalui sistem 4H dikembangkan 35 ranah sebagai materi pendidikan karakter dengan indikator yang jelas pada setiap tahap perkembangan anak. Metode pembiasaan dan pengalaman secara langsung menjadi metode utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah tersebut.
9. Azizah Afni Rizki meneliti tentang solusi Problematika Pembelajaran Sistem Full Day School Siswa kelas 1 SDIT Al Irsyad Tegal , Solusi dalam mengatasi problematika pembelajaran system *full day school* di SDIT Al-Irsyad Tegal melalui kegiatan, pihak sekolah mensosialisasikan akan tujuan pembelajaran system pembelajaran *full day school*, menerapkan jadwal guru piket pengganti mengajar, dan jadwal guru piket pendamping wudhu & Sholat serta adanya pembinaan oleh pihak sekolah yang dilakukan oleh masing-masing wali kelas, serta pihak sekolah bekerjasama dengan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan guna tercapai tujuan pembelajaran *full day school*.

10. Budi Winarni meneliti tentang Pengaruh penerapan sistem Full Day School terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan *Full day school* terhadap kedisiplinan siswa MI Muhammadiyah PK Kartasura. Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian adalah relasional. Hasil penelitian: (1) terdapat pengaruh penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa dengan persamaan regresi $Y = 15,122 + 0,791X$, (2) Ada pengaruh signifikan antara variabel penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa yang ditunjukkan dengan uji t hitung $(3,966) > t \text{ tabel } (2,048)$, (3) Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,360. Arti dari koefisien ini adalah bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa adalah sebesar 36 % sedangkan sisanya 64 % dipengaruhi oleh variabel lain. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh antara penerapan full day school terhadap kedisiplinan siswa.
11. Amar Makruf meneliti Implementasi sistem Full Day School dalam membentuk Ahlak Siswa SMP Ta'mirul Islam Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Prioritas utama *full day school* di SMP Ta'mirul Islam adalah pembentukan karakter siswa dengan menanamkan akhlaq yang baik kepada siswa. Dengan berubahnya karakter siswa maka sudah pasti prestasi belajar siswa juga akan berubah. Pembentukan dan penanaman Akhlaq siswa di SMP Ta'mirul Islam sudah cukup baik, perubahan karakter siswa ditunjukkan dalam bentuk kedisiplinan siswa dalam beribadah, kedisiplinan

siswa dalam masuk kelas, kedisiplinan siswa dalam mengikuti peraturan sekolah, dan prestasi nilai UN siswa yang meningkat.

12. Hindun Hatsmah Kamdari meneliti pelsanaan sistem Full day School bidang studi Matematika di SDIT Al Madinah Surakarta. Petanyaan yang ingin dijawab dengan penelitian ini adalah, bagaimana perencanaan pembelajaran matematika pada *Islamic Full DaySchool*, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika pada *Islamic Full Day School*, Bagaimana evaluasi pembelajaran matematika pada *Islamic Full Day School*, dan bagaimana mengatasi kendala yang muncul dalam pembelajaran matematika pada *Islamic Full Day School*.
13. Lis Yulianti Syafrida Siregar meneliti dengan judul “ *Full Day School* Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam) “ menurutnya Penerapan *full day school* merupakan alternatif solusi dari revolusi pendidikan terhadap permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan. *Full day school* adalah istilah dari proses pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas belajar anak dilakukan lebih banyak disekolah daripada dirumah. Proses belajar mengajar diberlakukan di pagi hari sampai dengan sore hari. Konsep dasar *full day school* sama dengan pendidikan Islam, dimana aplikasinya bertujuan agar memanfaatkan waktu dengan melakukan hal yang bermanfaat, ini adalah manifestasi dari belajar tanpa batas. Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pertumbuhan dan perkembangan kepribadian siswa supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

14. Yulistyas Dwi Asmira meneliti dengan judul “ Abstrak Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-kanak di Program Full Day School dan Reguler “ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemandirian pada anak kelompok A di TK *Fullday* dan TK Reguler. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode komparatif. Populasi penelitian ini adalah anak-anak di TK-TK di Kecamatan Banyudono Boyolali. Sampel penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TKIT Al Hikam Banyudono Boyolali (*Fullday*) dan TK Aisyiyah Bendan Boyolali (Reguler). Teknik sampling penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* yaitu *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan *independent sampel t-test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak kelompok A TKIT Al Hikam Banyudono dengan TK Aisyiyah Bendan Boyolali. TKIT Al Hikam Banyudono berada di skor 51,86 dan TK Aisyiyah Bendan Boyolali berada di skor 43 dengan selisih perbedaan skor sebesar 8,86. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemandirian antara anak-anak yang mengikuti TK program *Fullday* dengan anakanak yang mngikuti TK program Reguler dan anak-anak di TK *Fullday* lebih mandiri dari anak-anak di TK Reguler.
15. Qonita Khusnaya meneliti dengan judul Partisipasi Orang tua dalam program Full Day School di SDIT Insan Utama Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam program *full day school* SDIT Insan Utama Kasihan Bantul. Penelitian

ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. *Setting* penelitian yaitu SDIT Insan Utama beralamat di Dusun Gatak, Lingkar Selatan, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Bentuk keterlibatan orangtua dalam program- program unggulan *full day school* SDIT Insan Utama terdiri dari partisipasi fisik dan non fisik. Bentuk partisipasi fisik orangtua meliputi: partisipasi secara finansial, tenaga, kehadiran dan keahlian; sedangkan bentuk partisipasi non fisiknya meliputi: adanya dukungan moril orangtua bagi anak, adanya komunikasi yang baik antara orangtua dan sekolah, adanya pemahaman dan pemberian saran dari orangtua terkait pelaksanaan program. (2) Faktor yang mempengaruhi partisipasi orangtua dalam program-program unggulan *full day school* di SDIT Insan Utama terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

16. Saudatul Alawiyah meneliti Pendidikan *Full Day School* dalam perspektif Epistemologi Muhammad ‘Abid Al Jabiri , menurutnya teori ini menyatakan bahwa jika menurut prinsip logika, adanya kebijakan FDS melatih otak dan fisik untuk menjadi sehat dan tajam. karena sesuatu hal yang dibiarkan berlama-lama tanpa fungsi dan manfaat akan mengalami perubahan dalam artian disini adalah “berkarat.” Pernahkah disadar bahwa benda yang dikenal sebagai benda tajam seperti “pisau” akan mudah berkarat apabila tidak difungsikan dan dimanfaatkan sebagaimana manfaatnya? Begitu juga dengan otak yang akan menjadi tumpul karna hanya digunakan untuk beristirahat dan fisik yang tidak mau lelah sedikitpun. Padahal jika ingin meneladani

Rasulullah yang memiliki waktu istirahat hanya sejenak saja, maka tidak akan ada pernyataan negatif terhadap kebijakan FDS.

17. Purnama Susiati dan Ali Asyhar meneliti Problematika Perkembangan sosial Peserta Didik penerapan sistem Full Day School di SDIT Al Huda Gresik . Solusi yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika perkembangan sosial peserta didik antara lain:a. Solusi dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial pada peserta didik adalah :1) Peserta didik dibiasakan mengucapkan salam setiap bertemu denganguru dan teman-temannya. 2) Menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua peserta didik. 3) Diadakan studi banding ke lembaga-lembaga lain. 4) Peserta didik dibiasakan shalat berjamaah bersama-sama dengan guru dan berjabat tangan ketika datang dan pulang sekolah.
18. Sayyidah Syaehotin meneliti dengan judul : “ Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu Studi Integrasi Keilmuan Islam dan Keilmuan Umum dalam Format *Full Day School* Berbasis Pesantren “. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan sistem pendidikan Pesantren terpadumengarah pada beberapa tujuan, antara lain: pengayaan dan pendalaman materi pelajaran umum yang telah ditetapkan oleh diknas sesuai jenjang pendidikan dan berlangsung dalam satu atap institusi pesantren, pengayaan pengalaman dan pengamalan Akhlaqul Karimah melalui pembiasaan-pembiasaan hidup yang baik untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama berada dipesantren, pembinaan kejiwaan, mental dan moral santri (peserta

didik) disamping mengasah otak agar terjadi keseimbangan antara kebutuhan jasmaniah dan rohaniah sehingga terbentuk kepribadian yang utuh.

19. Momy A. Hunowu meneliti Konsep Full Day School dalam perspektif sosiologi pendidikan, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Full day school bukanlah isu terbaru. Amerika sudah lama mengenal dan menerapkannya dalam dunia persekolahan. Isu ini menghangat di Indonesia sebagai konsekuensi logis dari dua hal; di satu sisi semakin tidak nyamannya lingkungan sosial bagi perkembangan anak, sementara pada sisi yang lain para orangtua sudah jarang kebersamai anak-anak di rumah karena bekerja seharian penuh. Lalu, masih adakah lingkungan yang nyaman bagi anak-anak kita? Tulisan ini mengkaji FDS dalam perspektif sosiologi pendidikan. Bahwa sekolah sebagai learning organization ternyata menjadi lembaga terbaik dalam membentengi anak-anak dari pengaruh negatif lingkungan sosial yang semakin tidak ramah anak itu.
20. Abai Manupak Tambunan, M. Huda A.Y, dan I Nyoman Sudana Degeng meneliti tentang strategi kepala sekolah dalam mengelola konflik menyikapi dampak negatif penerapan *Full Day School*. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan tentang kepala sekolah dalam melakukan strategi pengelolaan konflik menyikapi dampak negatif dari penerapan *Full Day School*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat melakukan berbagai strategi guna menyelesaikan

konflik sehingga tidak mengganggu kinerja guru, kenyamanan anak, dan kepercayaan orangtua

Dari 20 penelitian terdahulu (*prior research*) tersebut, belum diteliti pembelajaran sistem *Full Day School* dari aspek-aspek *konteks, input* dan *process* dan *Product* secara bersamaan . Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini akan melihat efektifitas sistem *Full day School* secara utuh dan menyeluruh.

G. Sistematika Pembahasan

Agar mendapatkan pembahasan yang sistematis dalam penulisan penelitian ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut :

Dalam bab pertama peneliti mengawali dengan pendahuluan yang didalamnya dipaparkan latar belakang mengapa masalah ini perlu diteliti, kemudian mengidentifikasi masalah, dan dari banyaknya masalah yang teridentifikasi tersebut dipilih beberapa masalah yang akan diteliti sekaligus membuat tujuan dan kegunaan penelitian, kemudian ditampilkan 20 penelitian sebelumnya untuk mengetahui perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain.

Dalam bab kedua peneliti membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Teori-teori yang dimaksud adalah : pengertian efektivitas, efektivitas pembelajaran, sistem Full day School, evaluasi pembelajaran, dan karakteristik anak sekolah dasar. Teori-teori ini kemudian akan di praktekan dalam metode penelitian dan juga sebagai dasar argumen dalam pembahasan penelitian.

Pada bab ketiga, peneliti akan membahas tentang penyusunan metode yang akan dipakai dalam penelitian ini. Langkah pertama membahas jenis penelitian, model penelitian, pendekatan penelitian, komponen evaluasi, dan kriteria efektivitas. Selanjutnya akan dibahas tentang tempat dan waktu penelitian, dan menentukan subjek dan populasi penelitian. Langkah selanjutnya adalah membahas teknik pengumpulan data, uji coba instrumen, dan teknik analisa data.

Pada bab empat akan dibahas tentang hasil penelitian. Diawali dengan gambaran umum lokasi penelitian, kemudian dipaparkan hasil penelitian dan pembahasannya yang dibahas secara bersamaan, tidak dipisah dalam sub bab tersendiri. Kemudian memaparkan dan membahas hasil evaluasi konteks berupa kondisi lingkungan masyarakat, promosi sekolah yang dilakukan, dan pengembangan kurikulum tauhid. Paparan evaluasi input berupa: karakteristik siswa, karakteristik guru, dan ketersediaan sarana prasarana. Paparan evaluasi proses berupa: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan. Dan pembahasan terakhir mengenai evaluasi produk yang meliputi : hasil prestasi akademik, ketaatan beribadah siswa, akhlakul karimah, dan kepribadian Islami siswa.

Dalam bab terakhir peneliti akan memaparkan kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian. Kesimpulan akan disajikan dalam bentuk yang singkat, padat dan bisa mencerminkan hasil penelitian secara utuh. Setelah diketahui kesimpulannya, peneliti akan menyampaikan beberapa saran untuk penelitian yang akan datang, untuk pengembangan teori pada disiplin penelitian, dan untuk praktek dilapangan.